

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar

Analysis of Learners' Learning Styles on Learning Outcomes of Addition of Fractions in Elementary Schools

Dian Aprilia Kusumasari^{1*}, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang
Gunungpati Semarang 50229 Jawa Tengah, Indonesia

*email: dianapriliagr@gmail.com

Abstract. One of the causes of differences in learning outcomes is learning style. The researcher aims to describe learning styles that are appropriate to the material for adding fractions in terms of learning outcomes. Researchers used descriptive qualitative research methods. The research subjects were VA class students at SDN Purwoyoso 04. The findings of the study were that there were 11 students with a visual learning style (45.83%), 10 students with an auditory learning style (41.67%), and 3 students with a kinesthetic learning style. (12.50%). Based on the results of mathematics tests with a visual learning style, it has an average of 80.00. Auditory learning style 77.00. While the kinesthetic learning style is 76.67. The conclusion of the research is that the subject of visual learning styles gets the best learning results in the material of adding fractions. Appropriate learning is oriented towards the needs of students, namely differentiated learning.

Keywords: Learning Styles; Learning Differentiation

Abstrak. Salah satu penyebab perbedaan hasil belajar adalah gaya belajar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan gaya belajar yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan ditinjau berdasarkan hasil belajar. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA SDN Purwoyoso 04. Temuan penelitian yaitu terdapat 11 peserta didik memiliki gaya belajar visual (45,83%), 10 peserta didik dengan gaya belajar auditori (41,67%), dan 3 peserta didik gaya belajar kinestetik (12,50%). Berdasarkan hasil ulangan matematika dengan gaya belajar visual memiliki rata-rata 80,00. Gaya belajar auditori 77,00. Sedangkan gaya belajar kinestetik 76,67. Simpulan penelitian yaitu subjek gaya belajar visual mendapatkan hasil belajar terbaik dalam materi penjumlahan pecahan. Pembelajaran yang sesuai berorientasi pada kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Gaya Belajar; Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan

kelas V di salah satu SD kecamatan Ngaliyan yang masih rendah. Gaya belajar peserta didik perlu diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung

dan perlu dipertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran serta instrumen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gaya belajar peserta didik pada hasil belajar matematika khususnya materi penjumlahan pecahan.

Menurut Sholihah, manfaat matematika bagi peserta didik adalah sebagai ilmu dasar untuk diterapkan dalam bidang lain. Semua jenjang pendidikan diberikan matematika sebagai bekal untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama (Fidayanti, 2020: 89). Hal ini sejalan dengan Kline yang mengemukakan, pengetahuan yang tidak berdiri sendiri adalah matematika, namun matematika dapat memahami dan membantu memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Apipah, 2017). Anggraini (2021) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Sehingga, pembelajaran matematika sangat penting diajarkan sejak anak masuk pendidikan dasar. Abdurrahman (dalam Kholil, 2020) juga menyampaikan bahwa bidang studi yang dianggap paling sulit adalah matematika, baik yang tidak berkesulitan belajar apalagi peserta didik yang berkesulitan belajar matematika. Hingga saat ini anggapan mengenai matematika merupakan bidang studi yang dipandang sulit masih tersebar di lingkungan pendidikan. Jamaris mengatakan bahwa pada dasarnya matematika merupakan bidang studi yang harus dipelajari karena hakikat matematika yaitu pemahaman pada pola perubahan yang terjadi di dunia nyata dan pikiran manusia, serta

keterkaitan antara pola-pola tersebut secara holistik (Dwidarti, 2019).

Heruman menyatakan bahwa ada banyak materi pelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. "Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh" (Suarjana, 2018). Irfan et al mengatakan bahwa pecahan merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik karena berkaitan dengan materi perbandingan, desimal, skala, dan pengukuran (Hidayah, 2020).

Rifa'i dan Anni (dalam Myrani, 2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses belajar. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar mendapatkan hasil optimal, sebaliknya kegiatan proses belajar dikatakan tidak berhasil apabila hasil belajar mendapatkan hasil rendah. Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perolehan akhir dari proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran berperan penting dalam perolehan hasil belajar, karena pendidik dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan pembelajaran yang telah digunakan (Pardede, 2021).

(M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita dalam Myrani, 2021) gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Gaya belajar dapat menjadi bagian dari metode mengajar seorang guru. Banyak penelitian tentang metode mengajar yang keberhasilannya masih diragukan karena setiap metode mengajar bergantung pada kebutuhan belajar atau

yang biasa disebut sebagai gaya belajar peserta didik, kepribadian dan kemampuannya. Menurut Wassahua (2016) gaya belajar mengarah pada cara belajar yang disukai peserta didik yang berasal dari kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis, latar belakang sosial cultural, dan pengalaman pendidikan.

Setiap peserta didik memiliki berbagai ragam gaya belajar atau kebutuhan belajar. Misalnya terkadang peserta didik lebih mudah memahami materi apabila guru menjelaskan suatu topik materi menggunakan suatu kasus, melalui cerita atau ceramah dan menggambarkan penjelasan materi secara lisan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan membayangkan sendiri maksud dari yang disampaikan oleh guru. Namun, ada juga peserta didik yang lebih cepat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru apabila dijelaskan melalui tayangan video, menuliskan di papan tulis sambil menjelaskan dan peserta didik mengamati apa yang dituliskan oleh guru sambil membaca dan mencoba memahaminya sendiri. Selain itu, ada pula peserta didik yang justru dapat lebih cepat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru apabila dilakukan sambil bermain, melakukan kuis, dan mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan guru. Perbedaan gaya belajar peserta didik mempengaruhi cara peserta didik mengelola informasi. Connell (dalam Myrani, 2021) mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga, yaitu visual learners, auditory learners, dan kinestetik learners. Hal ini juga sejalan dengan DePorter & Hernacki (dalam Nurlova, 2018) yang menyatakan bahwa gaya belajar peserta didik

merupakan kombinasi dari bagaimana peserta didik menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Pendapat ini sejalan dengan DePorter dan Hernacki (dalam Rahmatika, 2022) bahwa terdapat tiga modalitas belajar yang digunakan dalam gaya belajar yaitu modalitas visual atau belajar dengan melihat, modalitas auditorial atau belajar dengan mendengar, dan modalitas kinestetik atau belajar dengan mencoba dan melakukan.

Menurut Muh. Yaumi (dalam Hamsar, 2017) peserta didik yang memiliki gaya belajar visual umumnya memiliki ciri-ciri lebih mudah mengingat dengan melihat, lebih suka membaca, tidak terganggu suara bising, dan suka mendemonstrasikan daripada melalui penjelasan. Sedangkan ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori yaitu mudah mengingat apa yang didengar, lebih menyukai diskusi atau cerita, bisa mengulang apa yang didengar, dan tidak bisa belajar dalam suasana bising. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki ciri antara lain berbicara pelan, belajar melalui manipulasi dan praktik, berpenampilan rapi, tidak mudah terganggu dengan kebisingan, menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat individu untuk menyerap informasi. Jika seorang guru dapat memahami perbedaan gaya belajar peserta didik, maka akan mempermudah guru memberikan pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal (Dewi, 2013).

Pembelajaran sosial emosional dibutuhkan untuk membuat suasana belajar yang merujuk pada perkembangan

setiap individu, dalam hal ini diperlukan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut (Aprima 2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik dalam kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakat. Pendapat Aprima sejalan dengan pendapat Lupita dan Hidayat (dalam Syarifuddin dan Nurmi, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan setiap individu untuk mendapatkan pengalaman belajar dan penguasaan konsep yang dipelajari. Kusuma dan Luthfah mengartikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Herwina, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2022 di kelas V SD salah satu kecamatan Ngaliyan masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan satuan pendidikan yaitu 75 untuk mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil ulangan yang telah dilakukan khususnya pada materi penjumlahan pecahan terdapat 7 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan dari 24 peserta didik yang dilakukan penelitian. Dengan nilai rata-rata kelas yaitu 78,33%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hasil belajar matematika peserta didik di salah satu SD kecamatan

Ngaliyan berada pada kategori yang belum baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardede, Kristin dkk, 2021) dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah ia lakukan menunjukkan bahwa peserta didik SMP di lingkungan V pada pembelajaran matematika cenderung memiliki gaya belajar visual sebanyak 5 orang atau 50% dengan nilai rata-rata 77,6. Gaya belajar auditorial sebanyak 2 orang atau 20% dengan rata-rata nilai 70, sedangkan gaya belajar kinestetik sebanyak 3 orang atau 30% dengan rata-rata 56,6. Selama pandemi covid-19 peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar lebih baik dibanding peserta didik auditorial dan kinestetik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh (Dewi, 2013) yang menemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran matematika tergolong masih banyak. Selain itu, banyak peserta didik yang merasa sulit dalam menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru, padahal seharusnya guru mengetahui dan memahami keragaman gaya belajar peserta didik sehingga guru dapat memilih strategi yang sesuai. Ketidakcocokan strategi yang digunakan guru dan gaya belajar peserta didik mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai gaya belajar peserta didik perlu dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2013) yang mengemukakan bahwa pengamatan dan penelitian gaya belajar peserta didik dibutuhkan pendidik (guru, dosen, instruktur, tentor) dalam

mendesain pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik memiliki pengaruh dalam hasil belajar yang diterima berdasarkan metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Sehingga penelitian tentang analisis gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar penjumlahan pecahan di SD dilakukan agar guru dapat memahami gaya belajar yang sesuai diterapkan pada peserta didik khususnya dalam materi penjumlahan pecahan di SD serta guru bisa melakukan tindakan dan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu gaya belajar yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik di salah satu SD kecamatan Ngaliyan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik di salah satu SD kecamatan Ngaliyan.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar yang sesuai dengan materi penjumlahan pecahan ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik di salah satu SD kecamatan Ngaliyan. SD Negeri Purwoyoso 04 merupakan tempat melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023

mulai tanggal 11 November 2022 sampai 08 Desember 2022.

Subjek dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VA di SD Negeri Purwoyoso 04 Semarang sebanyak 24 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi jawaban peserta didik dan menentukan kebenaran hasil angket gaya belajar yang telah diisi peserta didik sebelumnya. Dokumentasi meliputi foto dan gambar hasil ulangan peserta didik mengenai penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

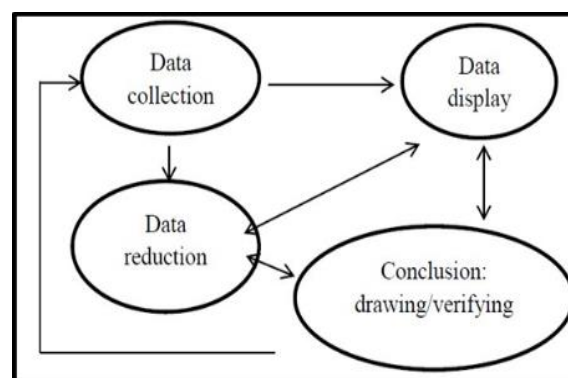
Data yang dikumpulkan berupa data dokumen hasil ulangan peserta didik yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, data angket gaya belajar peserta didik yang dilakukan secara daring dan juga luring, serta data hasil wawancara yang diperoleh secara langsung untuk mengkonfirmasi jawaban pada angket gaya belajar yang telah diisi sebelumnya. Alasan menggunakan data dokumen hasil ulangan peserta didik yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dan data angket gaya belajar peserta didik serta hasil wawancara konfirmasi digunakan dalam menjawab fokus penelitian yaitu mengenai hasil belajar peserta didik dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda ditinjau berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yakni mengumpulkan hasil ulangan

peserta didik dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, membagikan angket gaya belajar peserta didik baik melalui googleform maupun secara langsung, dan melakukan wawancara konfirmasi kepada peserta didik untuk mendapatkan kepastian hasil jawaban angket gaya belajar yang telah diisi sebelumnya. Data angket gaya belajar dan data hasil wawancara peserta didik digunakan untuk meninjau hasil ulangan peserta didik mengenai penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda terhadap gaya belajar peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah angket gaya belajar peserta didik dan wawancara. Angket gaya belajar peserta didik dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data gaya belajar masing-masing peserta didik. Angket yang dikembangkan oleh O'Brien digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas tiga indikator yaitu visual 10 pernyataan, auditorial 10 pernyataan, dan kinestetik 10 pernyataan.

Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan data dan verifikasi pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang didapatkan berupa data hasil angket gaya belajar peserta didik dan data hasil wawancara dengan peserta didik. Kedua data tersebut digunakan untuk menentukan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, peneliti juga memperoleh data hasil ulangan peserta didik dalam matri penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Data tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui gaya belajar mana yang memiliki hasil tertinggi dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan reduksi data bertujuan agar fokus pada yang diteliti yaitu mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda berdasarkan gaya belajarnya. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data hasil ulangan peserta didik dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Kemudian peneliti juga membagikan angket gaya belajar kepada peserta didik baik melalui googleform ataupun secara langsung. Selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil jawaban angket gaya belajar berdasarkan gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik

yang terdiri dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data hasil angket gaya belajar peserta didik masih berupa data mentah sebagai bahan wawancara konfirmasi. Setelah peneliti mengelompokkan berdasarkan gaya belajar peserta didik, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil jawaban dari angket gaya belajar peserta didik tersebut. Hasil wawancara disederhanakan dan diolah menjadi data yang siap digunakan. Dari hasil angket gaya belajar peserta didik dan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui gaya belajar dominan apa yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

b. *Data display* (penyajian data)

Langkah yang peneliti lakukan selanjutnya adalah peneliti memberikan display, mengenai hasil ulangan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda terhadap gaya belajar peserta didik. Penyajian data menggunakan deskripsi teks naratif untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan adalah data analisis hasil belajar terhadap gaya belajar peserta didik dalam materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

c. *Veryfikasi dan penarikan kesimpulan*

Penarikan kesimpulan berupa kesimpulan deskripsi hasil penelitian. Peneliti mencocokkan hasil analisis angket gaya belajar dan hasil wawancara terhadap hasil ulangan materi penjumlahan pecahan peserta didik dengan penyebut berbeda sehingga dapat menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan serta tujuan penelitian.

HASIL

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan secara kualitatif gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Peneliti memulai penelitian di SDN Purwoyoso 04 dengan melakukan pengamatan subjek penelitian terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengumpulkan data hasil belajar penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dan ditemukan perbedaan hasil belajar meskipun mendapatkan perlakuan yang sama. Perbedaan ini juga dapat ditentukan oleh gaya belajar yang dimiliki peserta didik bukan hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat kecerdasan peserta didik saja. Berdasarkan hasil analisis angket gaya belajar dan hasil wawancara konfirmasi gaya belajar peserta didik ditemukan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisa Gaya Belajar

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Gaya belajar visual	11	45,83
2.	Gaya belajar auditori	10	41,67
3.	Gaya belajar kinestetik	3	12,50
Total		24	100

Berdasarkan tabel 1 di atas ditemukan bahwa subjek yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 11 orang dengan persentase 45,83%, auditori 10 orang dengan persentase 41,67%, dan kinestetik sebanyak 3 orang dengan persentase 12,50%.

a. Subjek visual

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Visual

No	Subjek	Nilai
Ulangan		
1	APP	80
2	ADS	80
3	BAR	80
4	FDN	90
5	MHA	100
6	NVP	80
7	RG	70
8	RAS	80
9	RJP	60
10	YM	80
11	YFT	80

b. Subjek auditori

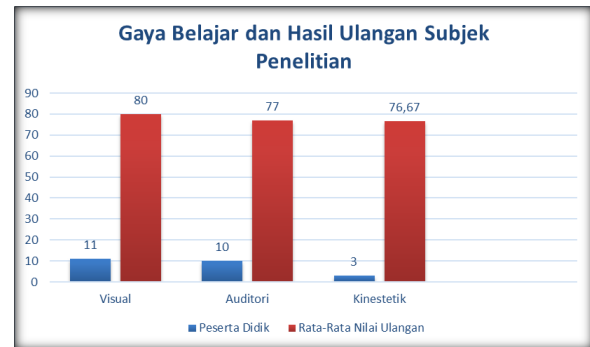
Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Auditori

No	Subjek	Nilai
Ulangan		
1	AAP	50
2	DRF	70
3	FRA	60
4	HAA	80
5	KEM	80
6	NRO	90
7	RBPI	60
8	SEP	80
9	YF	100
10	ZKP	100

c. Subjek kinestetik

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Kinestetik

No	Subjek	Nilai
Ulangan		
1	AJA	80
2	FR	80
3	NZA	70



Gambar 2. Gaya Belajar dan Hasil Ulangan Subjek Penelitian

DISKUSI

Menurut Nasution (dalam Warti, 2021) gaya belajar merupakan cara konsisten yang dilakukan oleh seseorang untuk menangkap stimulus atau informasi, cara berpikir, cara mengingat, dan memecahkan soal. (Purwanto dalam Ardinata, 2022) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dalam kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah melakukan proses belajar. (Fadillah 2016) menyatakan bahwa hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar dalam waktu tertentu akan mendapatkan skor tes hasil belajar matematika. Hartati mengemukakan hasil belajar matematika merupakan hasil akhir yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar berupa kemampuan memahami dan menguasai konsep matematika sebagai ilmu logika mengenai bentuk, besaran, susunan, dan konsep yang saling berhubungan dengan istilah serta didefinisikan secara jelas, cermat, dan akurat untuk membantu memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam (Jumroidah, 2018).

Gaya belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan proses belajarnya untuk mencapai hasil terbaik. Menurut Tracy, orang dengan gaya belajar visual suka ketika melihat sesuatu terpampang jelas di depannya. Mereka memproses informasi menggunakan mata. Pembelajar auditory suka mendengarkan orang lain, program audio, musik, pidato, seminar, dan lain-lain. Sedangkan kinestetis yaitu belajar dengan cara melakukan, mengerjakan atau mempraktikkan sesuatu. Kinestetis mengalami kesulitan jika tidak melakukan apa-apa (Jumroidah, 2018). Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mentransfer ilmu pada peserta didik. (Hasanah, 2022) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran klasikal tapi pelaksanaannya harus tetap secara personal, artinya guru harus menjelaskan peserta didik auditif melalui ceramah dan penjelasan, bagi peserta didik visual, guru menggunakan alat dan media pembelajaran misalnya gambar, poster, LCD, CD interaktif, dan media visual lainnya, sedangkan yang kinestetik guru perlu memberikan pengalaman secara langsung seperti praktikum, eksperimen, observasi dan unsur kinestetik lainnya. Kunci keberhasilan pembelajaran ada pada guru karena guru yang akan membangun mekanisme dengan tepat agar peserta didik semangat belajar dan tumbuh dengan baik.

Upaya meningkatkan gaya belajar peserta didik merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik dapat menerima proses pembelajaran yang mendukung gaya belajarnya, maka peserta didik akan dapat lebih cepat memahami penjelasan yang telah

disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar dapat meningkat. Hal ini diperkuat melalui penelitian yang telah dilakukan oleh (Tualeka dan Fitria, 2020) ditemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh sebesar 22,8% terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon.

Gaya belajar di atas diketahui berdasarkan hasil angket gaya belajar dan wawancara konfirmasi. Secara umum hasil observasi kegiatan subjek menggambarkan gaya belajarnya karena selain mampu menyelesaikan tes ulangan, subjek juga mampu mengutarakan tanggapan dengan bahasanya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung subjek menunjukkan gaya belajar yang dimiliki sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Dibuktikan melalui jawaban yang diutarakan oleh subjek dalam proses pembelajaran maupun melalui hasil angket dan hasil ulangan yang telah dikerjakan peserta didik sebelumnya.

Adapun fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu analisis gaya belajar peserta didik pada hasil belajar penjumlahan pecahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya melalui pengisian angket dan wawancara konfirmasi peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik kelas 5A yang terdiri dari 24 peserta didik, terdapat 11 peserta didik dengan gaya belajar visual atau 45,83%, terdapat 41,67% atau 10 peserta didik dengan gaya belajar auditori dan terdapat 3 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik atau 12,50%. Sehingga dominasi kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas 5A adalah gaya belajar visual.

Berdasarkan data hasil ulangan peserta didik dalam materi penjumlahan

pecahan ditemukan bahwa rata-rata hasil ulangan peserta didik dengan gaya belajar visual yaitu 80,00. Rata-rata hasil ulangan dengan gaya belajar auditori yaitu 77,00. Sedangkan rata-rata hasil ulangan kinestetik yaitu 76,67. Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui subjek dengan gaya belajar visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam materi penjumlahan pecahan dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Sehingga dapat diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Verawati, 2021) yang menemukan bahwa ada pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN Simpang Empat 1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kufi, 2021) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Gaya belajar sebaiknya diperhitungkan oleh pendidik saat merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil optimal khususnya pada pembelajaran matematika. Pendapat tersebut diperkuat oleh kajian penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhuddin, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka diasumsikan dapat terlaksana dengan baik manakala guru mampu mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sebelum mendesain pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti simpulkan bahwa gaya belajar peserta didik dapat menentukan hasil belajar khususnya materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, dari ketiga gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Di mana gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik kelas 5A adalah gaya belajar visual. Selain itu, peserta didik dengan gaya belajar visual juga memperoleh rata-rata hasil belajar tertinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori maupun kinestetik. Hal ini dibuktikan melalui tes angket gaya belajar, wawancara konfirmasi, dan hasil ulangan yang telah dikerjakan sebelumnya.

SARAN

Saran yang diberikan pada guru adalah agar memperhatikan gaya belajar peserta didik sebelum merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Sebaiknya guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran yang dilakukan meskipun secara klasikal namun setiap kebutuhan belajar peserta didik juga terpenuhi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Anggraini, Yufri. 2021. "Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", dalam JURNAL

- BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education. Vol. 4 (4).
- Apipah, Salisatul dan Kartono. 2017. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan Self Assessment", dalam Unnes Journal of Mathematics Education Research. Vol. 6 (2).
- Aprima, Desy dan Sari, Sasmita. 2019. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD", dalam Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 13 (1)
- Ardinata, C.P. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Mandala", dalam Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). Vol. 6 (6)
- Dewi, Desti Sintia. 2013. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SD Negeri I Caracas Kab. Kuningan". Skripsi Online. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/1756/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Dwidarti, Ufi. dkk. 2019. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan", dalam Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 03 (02)
- Fadillah, Ahmad. 2016. "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", dalam MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika. Vol. 1 (2)
- Fidayanti, Meta. dkk. 2020. Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. Journal For Lesson And Learning Studies. Vol. 3 (1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24269/14707A>. Diakses pada tanggal 16 April 2020
- Hamsar. 2017. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao". Skripsi Online. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9743/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Hasanah, RU. 2022. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat". Skripsi Online. <http://repository.radenintan.ac.id/21594/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi", dalam PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 35 (2)
- Hidayah, Nur, dkk. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan", dalam

- Thinking Skills and Creativity Journal. Vol. 3 (1)
- Jumroidah, Siti. Dkk. 2018. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Unaaha", dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika. Vol. 6 (3).
- Kholil, M. dan Silvi Z. 2020. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi", dalam EDUCARE: Journal of Primary Education. Vol. 1 (2)
- Kufi, M.B.Z.E. 2021. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Falah". Tesis Online. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33781/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Miftakhuddin, dkk. 2022. "Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", dalam Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal. Vol. 1 (2)
- Myrani, Metawi Ambar. 2021. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Jingglong Ponorogo". Skripsi Online. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17377/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Nurlova, Fika. 2018. "Analisis Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar". Proposal Skripsi Online. <http://repository.radenintan.ac.id/9984/1/PUSAT>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Pardede, Kristin. dkk. (2021). "Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19", dalam JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal). Vol. 4 (2).
- Rahmatika, dkk. 2022. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa", dalam Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 3 (1).
- Suarjana, Md. dkk. 2018. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar", dalam International Journal of Elementary Education. Vol. 2 (2).
- Tualeka, Fitria. 2020. "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Negeri 23 Ambon". Skripsi Online. <http://repository.iainambon.ac.id/807/>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
- Verawati, Inuriya. 2021. "Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Simpang Empat1 Kabupaten Hulu Sungai Selatan", dalam Jurnal Pahlawan. Vol. 17 (01)

- Warti, Desma. dkk. 2021. "Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Pada Materi Program Linear". Dalam Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika. Vol. 4 (2).
- Wassahua, Sarfa. 2016. "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru", dalam Jurnal Matematika dan Pembelajarannya. Vol. 2 (1).
- Widayanti, FD. 2013. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas", dalam Erudio Journal of Educational Innovation. Vol. 2 (1)